

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan Ekonomi suatu negara ditopang oleh pertumbuhan ekonomi dari daerah-daerah yang ada dalam negara itu sendiri, termasuk negara Indonesia. Perekonomian negara Indonesia sangat dipengaruhi oleh banyak sektor yang dimiliki oleh berbagai daerah di Indonesia, termasuk halnya sektor Pariwisata. Kegiatan pariwisata itu sendiri merupakan suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamsyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti, 2006).

Pariwisata dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui banyak lajur (Brida et al, 2010). Pertama, bidang pariwisata sebagai suatu produsen devisa yang digunakan dalam mendapatkan barang modal yang diperlukan untuk kegiatan produksi (McKinnon, 1964). Yang kedua, dengan berkembangnya pariwisata dapat menggerakkan investasi dalam bidang infrastruktur (Sakai, 2006). Ketiga, dengan berkembangnya wisata dapat mendorong berkembangnya sektor-sektor lain (Spurr, 2006). Keempat, pariwisata dapat membuka dan menciptakan lapangan kerja dimana penduduk asli di lokasi pariwisata dapat menjadi tenaga kerja dalam kegiatan pariwisata itu sendiri. Terakhir, pariwisata dapat membentuk skala positif dalam perekonomian (Blake et al, 2006).

Dengan perkembangan pariwisata sehingga membuka peluang atau potensi dari berbagai macam aspek seperti alam dan kebudayaan, keanekaragaman kuliner yang tersebar dapat

menjadi daya tarik dalam peningkatan kegiatan pariwisata daerah. Ketersediaan infrastruktur dalam akses kegiatan pariwisata menjadi suatu pendukung dalam mengembangkan destinasi wisata di wilayah Indonesia. Peningkatan fasilitas dan infrastruktur yang berkualitas mengacu terhadap paradigma yang baru terkait pembangunan kepariwisataan (Kusudianto, 1996). Pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi terkait dengan analisis banyaknya turis serta devisa pariwisata kepada nilai tukar rupiah di Indonesia. Dalam hasil penelitian menyebutkan bahwa apresiasi atau depresiasi rupiah akan mendukung peningkatan atau turunnya devisa dari pariwisata serta jumlah pengunjung pada periode yang berbeda dan terjadinya hubungan secara positif secara timbal balik pada turis dan devisa pariwisata.

Pariwisata mencakup didalamnya berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata seperti Objek wisata, Hotel, Hiburan, asset dan lainnya. Kunjungan turis dalam rentang waktu setahun termasuk kegiatan wisata, hunian hotel dan perolehan pajak menjadikan pendapatan asli daerah. Berkembangnya bidang pariwisata mampu membantu dalam peningkatan penerimaan daerah yaitu kepariwisataan berperan terhadap PAD melalui sektor pajak. Badrudin (2001) mengatakan PAD yang bersumber dari bidang pariwisata dengan berbagai retribusi resmi multisektoral mencakup pendapatan dari tempat penginapan seperti hotel, restaurant, angkutan umum dan lainnya. Sapillane (1987) berpendapat bahwa pariwisata berperan dalam pembangunan suatu negara berdasarkan tiga segi yaitu, segi ekonomi (bersumber dari devisa dan pendapatan pajak), segi sosial (perluasan lapangan pekerjaan), serta segi budaya (promosi kebudayaan terhadap wisatawan luar).

Pendapatan asli daerah diperoleh dengan dilimpahkannya kebijakan kepada daerah berupa otonomi daerah untuk mengelola pendapatan yang diterima oleh daerah. Dengan begitu, daerah diharapkan untuk dapat menggali sumber daya yang dimiliki oleh daerah sehingga dapat

mendukung terciptanya perkenomian yang baik untuk daerah maupun nasional (Bastian, 2002). Menurut Undang-Undang No 32 tahun 2004 Berkaitan dengan tujuan dari otonomi daerah yang dijalankan oleh pemerintah pusat seperti halnya mendorong dan meningkatkan pelayanan umum yang tersedia dalam daerah otonom, sehingga masyarakat memperoleh pelayanan secara langsung dari pemerintah daerah. Otonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sehingga masyarakat memperoleh hak dalam daerah. Selanjutnya bertujuan untuk meningkatkan terjadinya persaingan antar daerah sehingga menimbulkan daerah yang memadai dalam segala bidang dengan adanya persaingan untuk maju dan berkompeten.

Kota Bukittinggi merupakan Kota wisata yang ada di Provinsi Sumatera Barat dengan menjadi Kota yang paling banyak dikunjungi dalam kegiatan pariwisata nasional maupun internasional di wilayah Sumatera Barat. Berbagai macam destinasi wisata yang disediakan oleh Kota Bukittinggi di antaranya destinasi berupa Objek wisata alam, Budaya, dan sejarah. Kota Bukittinggi memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang dalam memajukan kesejahteraan masyarakat dan daerahnya. Dibandingkan dengan total pengeluaran, pendapatan asli daerah Kota Bukittinggi masih tergolong rendah karena ketergantungan yang tinggi kepada pusat melalui dana perimbangan keuangan. Sementara kalau dibandingkan dengan kabupaten / kota lain di Sumatera Barat, pendapatan asli daerah kota bukittinggi justru menjadi yang tertinggi dengan kontribusi sector pariwisata yang mendominasi penerimaannya. PAD Kota Bukittinggi untuk pendapatan daerah untuk rata-rata masih rendah dengan menunjukkan angka sebesar 11,60 persen. Sementara pemberi kontribusi yang cukup besar dalam penerimaan daerah yaitu berasal dari Pendapatan Dana Perimbangan dengan rata-rata mencapai 77,10 persen, hal tersebut menyimpulkan bahwa Kota Bukittinggi masih bergantung kepada pemerintah pusat dengan kategori yang sangat tinggi. Tingkat kemandirian Kota Bukittinggi pada setiap tahunnya

memperlihatkan kestabilan dalam peningkatan bersamaan dengan meningkatnya kontribusi PAD untuk pendapatan yang diterima oleh daerah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ullusna (2017) mengemukakan bahwa objek wisata dan jumlah wisatawan di Bukittinggi menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap PAD Bukittinggi. Sedangkan untuk tingkat hunian hotel menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Bukittinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa objek wisata dan banyaknya kunjungan wisatawan tidak terlalu memberikan pengaruh yang besar terhadap PAD Bukittinggi sedangkan dengan tersedianya hotel untuk pengunjung di kawasan Bukittinggi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah Bukittinggi.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan pajak daerah menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, sedangkan pada sumber perolehan PAD lain masih terdapat penurunan di beberapa tahunnya. Besarnya penerimaan Sumber-sumber PAD akan mempengaruhi besarnya penerimaan PAD. Besarnya PAD akan berdampak pada total penerimaan daerah. Besarnya penerimaan Sumber-sumber PAD akan mempengaruhi besarnya perolehan PAD. Besarnya PAD akan berdampak pada total penerimaan daerah.

Semua komponen dalam PAD mempunyai tugas dan fungsi terhadap penerimaan PAD. Seberapa besar peran komponen PAD tersebut dapat dihitung melalui rasio kontribusi. Dari uraian fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga penulis hendak meneliti dengan judul Analisis Peranan Pariwisata terhadap PAD Sektor Pariwisata di Kota Bukittinggi. Adapun kajian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran pendapatan asli daerah sector pariwisata di kota bukittinggi secara deskriptif kualitatif dari sisi efektifitas, efisiensi dan kontribusi

terhadap total PAD yang diterima Kota Bukittinggi selama periode 2016-2020 dan menggambarkan kontribusi dari pajak hotel serta restaurant terhadap PAD pariwisata dan kontribusi serta efektifitas, efisiensi untuk pajak daerah kepada PAD Kota Bukittinggi.

Tabel 1.1 Data Jumlah Wisatawan Kota Bukittinggi Tahun 2003-2018

Tahun	Jumlah Tamu Mancanegara (Org)	Jumlah Tamu Nusantara (Org)
2003	13.319	166.941
2004	14.324	169.580
2005	10.146	162.364
2006	15.523	225.215
2007	30.428	236.386
2008	33.470	260.024
2009	34.345	272.068
2010	38.391	291.531
2011	26.628	332.246
2012	26.802	360.191
2013	32.067	404.145
2014	32.501	400.538
2015	25.970	434.953
2016	27.251	453.125
2017	30.482	516.483
2018	32.861	546.016

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi

Berdasarkan data di atas banyaknya pengunjung terus meningkat dari tahun 2010 hingga 2018 sehingga meningkatkan pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah Bukittinggi. Data pengunjung dihitung setiap tahunnya dan menginap di hotel yang disediakan di wilayah Bukittinggi dimana pengunjung lokal mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2010 yaitu

dari 291.531 menjadi 332.246 pada tahun 2011. Hal tersebut menunjukkan meningkatnya kualitas yang disuguhkan oleh daerah Bukittinggi baik dalam pelayanan maupun promosi terkait pariwisata Bukittinggi.

Dalam penelitian Fitri (2014) terkait pendapatan asli daerah yang diperoleh dari pariwisata Pesisir Selatan menyebutkan bahwa tidak adanya pengaruh secara positif signifikan terhadap jumlah wisatawan dengan pendapatan asli daerah. Sedangkan sarana akomodasi dan tempat belanja menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan sebelumnya sehingga dapat ditentukan rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana kontribusi bidang pariwisata terhadap PAD Kota Bukittinggi?
2. Bagaimana Efisiensi pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kota Bukittinggi?
3. Bagaimana Efektifitas pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kota Bukittinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas penulis mengambil tujuan umum penelitian:

1. Guna Mengetahui Kontribusi bidang pariwisata terhadap PAD Kota Bukittinggi.
2. Guna Mengetahui Efisiensi pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kota Bukittinggi.
3. Guna Mengetahui Efektifitas PAD sektor pariwisata Kota Bukittinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis yaitu:

1. Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk Pemda Kota Bukittinggi dalam menentukan kebijakan terkait pengelolaan pendapatan daerah serta penetapan keputusan yang berkaitan dengan keuangan daerah.

2. Penulis

Dengan adanya kegiatan penelitian ini, sehingga penulis dapat melihat dengan jelas terkait Analisis Peranan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Bukittinggi. Selanjutnya dapat mengamati praktek di lapangan serta dapat melakukan perbandingan teori yang dipelajari dalam masa perkuliahan dengan praktek yang dilakukan langsung dilapangan sehingga memperoleh lebih luasnya cakupan teori yang dapat dipraktekkan secara langsung.

3. Pembaca

Dengan membaca skripsi berdasarkan penelitian ini, pembaca diharapkan dapat menambah wawasan tentang apa yang telah mereka baca dan dapat dijadikan pedoman apabila penelitian ini digunakan untuk selanjutnya

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Dalam menetapkan ruang lingkup penelitian yang diharapkan untuk mengarahkan penelitian dan menfokuskan penelitian sehingga dapat ditentukan berikut ini:

1. Penelitian yang dilakukan memiliki rentang waktu tahun 2016 hingga 2020 dengan mempergunakan data sekunder Kota Bukittinggi yang ditetapkan sebagai lokasi penelitian yang didapatkan dari DPPKA lain sebagainya.

2. Penelitian ini menggunakan rasio efektifitas, efisiensi dan kontribusi peranan sektor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Bukittinggi

1.6 Sistematika Penelitian

Guna memudahkan dalam mendeskripsikan isi penelitian ini, kegiatan pembahasan dilakukan secara komprehensif dan secara sistematis melingkupi:

BAB I: Pendahuluan

Bagian ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bagian penulisan ini berisi terkait teori yang menjadi landasan dalam penelitian dan perumusan masalah penelitian. Dalam bab ini juga menjabarkan kerangka pikiran terkait penelitian yang dilakukan.

BAB III: Metodologi Penelitian

Dalam bab ini menjabarkan terkait objek dalam penelitian, jenis data yang digunakan, jenis penelitian, serta metode analisis yang diterapkan dalam penelitian.

BAB IV: Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini berisikan terkait metode yang digunakan dalam analisis data penelitian serta hasil yang diperoleh dalam penelitian dan pembahasan terkait hasil penelitian.

BAB V: Penutup

Bab ini berisikan simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dirasa perlu terkait dengan penelitian ini ataupun penelitian selanjutnya.

